

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa yang ada di Indonesia selain bahasa Indonesia juga terdapat bahasa asing dan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang lazim digunakan dalam satu daerah tertentu. Bahasa daerah biasa disebut pula bahasa lokal. Kedudukan bahasa-bahasa daerah dijamin kehidupan dan kelestariannya seperti dijelaskan pada UUD 1945, Bab XV, Pasal 36, yang berbunyi, “Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara”.

Bahasa daerah sendiri mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Bahasa daerah di Indonesia sangat banyak, salah satu bahasa itu yakni bahasa Jawa. Bahasa ini digunakan oleh etnik Jawa di wilayah provinsi Jawa maupun di luar provinsi.

Sehubungan dengan penjelasan di atas bahwa negara berkewajiban memelihara bahasa daerah, termasuk di dalamnya bahasa Jawa, tetapi kenyataannya bahasa daerah banyak jumlahnya, tidak mungkin pemerintah mampu memelihara bahasa daerah yang sebanyak itu. Oleh karena itu, masyarakat pemiliknya sangat diharapkan untuk memelihara bahasa daerah yang bersangkutan.

Penjelasan mengenai bahasa daerah sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Di Provinsi Gorontalo populasi penduduk telah mencapai lebih dari 1 juta orang. Daerah ini juga sering dikenal dengan daerah transmigrasi, karena banyaknya para transmigran yang berdatangan untuk menetap tinggal di daerah ini, baik yang dari suku Jawa, Bali, dan masih banyak lagi. Daerah yang menjadi salah satu lokasi para transmigran antara lain Kabupaten Gorontalo penduduknya berasal dari suku Jawa.

Dengan adanya para transmigran yang berada di wilayah Gorontalo ini, dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pergeseran bahasa, karena para transmigran tersebut membawa bahasa daerahnya sendiri, sehingga bahasa di lokasi para transmigran menjadi lebih banyak. Keanekaragaman penggunaan bahasa tampak saat masyarakat berkomunikasi lisan baik di dalam maupun di luar rumah. Bahasa-bahasa tersebut mereka gunakan saat berinteraksi dengan lawan bicara pada situasi dan kondisi tertentu.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pemertahanan bahasa pada suatu wilayah transmigrasi dan proses penyelesaiannya dengan jalan mengamati sikap bahasa dengan segala aspek kebahasaannya di lokasi para transmigran. Sikap bahasa para penutur pada umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa dan dapat diamati melalui perilaku masyarakat ketika berkomunikasi. Jika seseorang atau sekelompok anggota masyarakat tidak bergairah untuk mempertahankan kemandirian bahasanya, maka hal itu merupakan suatu petunjuk bahwa kesetiaan bahasanya mulai lemah dan pada gilirannya akan hilang sama sekali. Diharapkan masyarakat pengguna bahasa di

Desa Margomulya loyal pada bahasa miliknya. Dengan demikian berarti berkeinginan mempertahankan bahasa Jawa sekaligus menjaga kepunahannya.

Oleh sebab itu, diharapkan masyarakat transmigran Jawa memiliki kesetiaan, kebanggaan, dan juga kesadaran pada bahasa itu sendiri dan akan berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa. Sehubungan dengan pemertahanan bahasa, berbagai bentuk penerapan untuk penggunaan bahasa anak-anak dengan mengajarkan mereka untuk menggunakan bahasa yang sudah ada.

Kenyataan menunjukkan bahwa di Desa Margomulya yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa masih ada juga masyarakat yang tidak lancar dalam menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Hal ini disebabkan orang tua yang membiasakan bercakap dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia, sehingga anak tersebut kurang memahami jika diajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, masyarakat yang berasal dari suku Jawa sedikit demi sedikit sudah bisa berbahasa daerah lain, yaitu bahasa Gorontalo. Jika hal ini terjadi, yang dikhawatirkan bahasa Jawa itu akan punah.

Di era globalisasi ini, pemertahanan bahasa sangat berperan penting untuk menjaga dan menghargai bahasa daerah tersebut. Tetapi realita yang ada, semakin canggih dan modernnya dunia, maka perlahan-lahan bahasa daerah juga semakin menyusut. Bagi masyarakat suku Jawa, bahasa daerahnya merupakan aset nasional yang harus dipertahankan, terutama bagi mereka penduduk transmigran yang ada di Kabupaten Gorontalo.

Sehubungan dengan uraian tersebut, masalah pemertahanan bahasa di wilayah para transmigran ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji karena cukup berkesan bagi peneliti sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimanakah cara pemertahanan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemertahanan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan cara pemertahanan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang kebahasaan mengenai pemertahanan bahasa, khususnya pemertahanan bahasa transmigran Jawa yang ada di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai salah satu bahan rujukan untuk mempertahankan bahasa daerahnya sendiri, agar tidak memasuki ambang kepunahan maupun pergeseran.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, yakni "*Pemertahanan Bahasa Transmigran Jawa di Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo*", maka dari itu sangat diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok, dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan, media massa, dan sebagainya. Pemertahanan bahasa yang dimaksud adalah pemertahanan bahasa transmigran Jawa dilihat dari segi penggunaan bahasa.

2. Lokasi para transmigran Desa Margomulya adalah salah satu penempatan para transmigran Jawa di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Lokasi yang dimaksud adalah Desa Margomulya Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan pemertahanan bahasa dalam penelitian ini adalah pemertahanan bahasa transmigran Jawa di Desa Margomulya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.